

Pengetahuan, Sumber Informasi, Umur, Kepercayaan terhadap Perilaku *Personal Hygiene* pada Remaja Putri

Sinta Puspitasari¹, Yossi Fitria D²

^{1,2}Program Studi D-IV Bidan Pendidik STIKes Mitra RIA Husada
Jl.Karya Bhakti No.3 Cibubur, Jakarta Timur,13720, Indonesia
Email: yossikamek@gmail.com

Abstrak

Kesehatan Reproduksi tidak lepas dari kesehatan di bidang kebidanan dan kandungan. Hingga saat ini masih banyak dijumpai penyakit- penyakit infeksi yang mengganggu alat reproduksi (alat kelamin/ genitalia) wanita. Salah satu penyebabnya yaitu penanganan bagaimana cara menjaga personal hygiene dengan baik dan benar untuk dapat menghindari bahaya infeksi alat reproduksi berdasarkan hasil studi pendahuluan di dapatkan hasil bahwa masih ada siswi yang belum memahami tentang personal hygiene yang benar serta pengetahuan mereka tentang personal hygiene yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku personal hygiene siswi SMAN I Megamendung. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Dengan populasi seluruh siswi kelas X dan XI di SMAN I Megamendung tahun 2017 yaitu sebanyak 124 orang. metode pengambilan sampel dengan teknik random sampling dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan hasil analisa univariat masih terdapat (61,3%) siswi yang memiliki pengetahuan rendah mengenai kesehatan reproduksi. Analisa bivariat menunjukkan bahwa perilaku personal hygiene dengan pengetahuan menunjukkan hubungan yang bermakna (0,001), sumber informasi (0,027), umur (0,009), dan kepercayaan (0,014). Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswi SMAN I Megamendung dan dijadikan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, serta pembuatan kebijakan dengan pihak sekolah dalam perilaku personal hygiene. Penyuluhan secara berkala bagi siswi SMAN I Megamendung sebagai upaya pencegahan sehingga diharapkan masalah kesehatan reproduksi Indonesia dapat menurun.

Kata kunci : Kesehatan Reproduksi, Personal Hygiene, Remaja Putri

Abstract

Reproductive Health can not be separated from health in the field of obstetrics and gynecology. Until now there are still many infectious diseases that interfere with the reproductive organs (genitals / genitalia) women. One of the causes is the handling of how to keep personal hygiene well and correctly to be able to avoid the danger of reproductive infections based on the results of preliminary studies in getting results that there are still students who do not understand about the correct personal hygiene and their knowledge of personal hygiene is still low. The purpose of this study is to determine the relationship of reproductive health knowledge level to the behavior of personal hygiene Megamendung I Senior High School student. This research is a quantitative research with cross sectional approach. With the population of all students of class X and XI in Megamendung Senior High School student in 2017 that is as many as 124 people. Sampling method with random sampling technique using inclusion and exclusion criteria. Based on the univariate analysis, there are (61,3%) students who have low knowledge about reproduction health. Bivariate analysis showed that personal hygiene behavior with knowledge showed significant relationship (0.001), source of information (0,027), age (0,009), and trust (0,014). The results of this study are expected to increase the knowledge of female students of Megamendung I Senior High School and be used as input for subsequent researchers, and policy making with the school in personal hygiene behavior. Guidance on a regular basis for students Megamendung I Senior High School as prevention efforts so that Indonesia's reproductive health problems are expected to decrease.

Keywords : Reproductive Health, Personal Hygiene, female

Pendahuluan

Remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda.¹ Remaja memasuki usia reproduksi pada hakekatnya mengalami suatu masa kritis. Dalam masa tersebut banyak kejadian penting dalam hal biologis dan demografi yang sangat menentukan kualitas kehidupannya, dan jika di masa kritis itu tidak mendapatkan informasi dan pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi yang dibutuhkan dari keluarga, mereka cenderung mencari dari luar pendidikan formal yang sering tidak bisa dipertanggungjawabkan, seperti menonton film dan membaca majalah porno ataupun dari teman sebaya yang sama-sama memiliki keterbatasan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.²

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana nasional (BKKBN) tahun 2012 kehamilan diluar nikah akibat seks bebas sebanyak 48,1% terjadi pada remaja usia 15-19 tahun. Diantara angka tersebut tingkat aborsi mencapai 2,5 juta dimana 800 ribu kali aborsi dilakukan oleh remaja.³ Menurut WHO tahun 2006, angka prevalensi Candidiasis (25-50)%, bacterial vaginosis 20-40% dan Trichomonas 5-15%.

Di Indonesia, kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002, 50% perempuan Indonesia pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2004 hampir 70% perempuan Indonesia pernah mengalami keputihan sekali dalam hidupnya dan 45% diantaranya mengalami keputihan sebanyak 2 kali atau lebih.⁴ Dari studi pendahuluan yang dilakukan di SMAN 1 Megamendung Bogor, diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi terutama tentang keputihan dan *personal hygiene* pada diri responden masih sangat kurang dan mengakibatkan tindakan *personal hygiene* yang kurang sehingga ditemukan 4 dari 10 responden mengalami keputihan baik

normal maupun abnormal yang diakibatkan oleh cara hygiene yang tidak benar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku *personal hygiene* pada remaja putri di SMAN 1 Megamendung Bogor Tahun 2017. Dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini karena masih tingginya perilaku *personal hygiene* yang buruk pada remaja putri di SMAN 1 Megamendung

Metode Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan metode yang digunakan adalah metode analitik dengan pendekatan Cross sectional, yaitu pengumpulan data baik untuk variabel resiko atau sebab (independent variabel) maupun variabel akibat (dependent variabel) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus.

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan April - Mei 2017. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Megamendung yang berlokasi di Jl. Pasir Kaliki Desa Sukamaju Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang akan diteliti.²¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X dan XI jurusan IPA di SMAN 1 Megamendung sejumlah 179 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* sebanyak 124 orang. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrument penelitian dengan kuesioner pertanyaan tertutup. Sebelum lembar kuesioner dibagikan pada responden, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu.

Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 analisis univariat menunjukkan distribusi frekuensi bahwa dari 124 responden dalam penelitian ini, yang mempunyai perilaku *personal*

hygiene buruk sebanyak 61,3% dan responden yang mempunyai perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 38,7%. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan perilaku *personal hygiene* buruk lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik.

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Kategori	n	%
Perilaku <i>hygiene</i>	Buruk	76	61,8
	Baik	48	38,7
Pengetahuan	Kurang	80	65,4
	Baik	44	35,5
Sumber Informasi	Tidak mendapatkan	65	52,4
	Mendapatkan	59	47,8
Umur	<16 tahun	71	57,3
	≥16 tahun	53	42,7
Kepercayaan	Yakin	79	63,7
	Tidak yakin	45	36,3

Dari keseluruhan responden, pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 64,5% lebih tinggi di bandingkan dengan yang mempunyai pengetahuan baik yaitu dengan sebanyak 35,5%. Responden secara keseluruhan lebih banyak yang tidak mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan presentase 52,4% dibandingkan dengan yang mendapatkan informasi sebesar 47,6%.

Remaja putri dalam penelitian ini paling banyak berada pada umur <16 tahun dengan presentase 57,3% dibandingkan

dengan remaja putri yang berumur ≥16 tahun dengan presentase 42,7 %. Dan remaja yang memiliki kepercayaan terhadap perkataan orang yang mereka anggap sebagai panutan sebesar 63,7% lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang tidak yakin terhadap perkataan orang yang mereka anggap panutan sebesar 36,3%.

Hasil analisis bivariat antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* pada tabel 5.2 diketahui dari 124 responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 80 responden. Dari 80 responden yang berperilaku kurang, 27,5% memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik dan sebanyak 72,5 % memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk.

Hasil analisis antara sumber informasi dengan perilaku *personal hygiene* pada tabel 5.2 diketahui dari 124 responden mayoritas tidak mendapatkan informasi sebanyak 65 responden. Dari 65 responden yang tidak mendapatkan informasi, 70,8% memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk dan sebanyak 28,2 % memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik. Hasil analisis antara umur dengan perilaku *personal hygiene* pada tabel 5.2 diketahui mayoritas responden yang berumur <16 sebanyak 71 responden. Dari 71 responden yang berperilaku baik sebanyak 28,2 % dan yang berperilaku buruk sebanyak 71,8%.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat.

Variabel	Kategori	Perilaku Hygiene				Pv	OR
		Buruk		Baik			
		n	%	n	%		
Pengetahuan	Kurang	58	72,5	22	27,5	0,001	3,808
	Baik	18	40,9	26	59,1		
Sumber Informasi	Tidak mendapatkan	46	70,8	19	29,2	0,027	2,340
	Mendapatkan	29	49,2	30	50,8		
Umur	<16 tahun	51	71,8	20	28,2	0,009	2,856
	≥16 tahun	25	47,2	28	52,8		
Kepercayaan	Yakin	55	69,6	24	30,4	0,014	2,619
	Tidak yakin	21	46,7	24	53,3		

Hasil analisis antara kepercayaan dengan perilaku personal hygiene pada tabel 5.2 diketahui dari 124 responden mayoritas yang masih yakin dengan perkataan orang-orang yang dianggap bisa menjadi panutan sebanyak 79 responden. Dari 79 responden 69,6% memiliki perilaku *personal hygiene* yang buruk dan sebanyak 30,4 % memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik.

Pembahasan

Hasil penelitian antara pengetahuan responden dengan perilaku *personal hygiene* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dan *personal hygiene*. Dari 124 responden dalam penelitian ini, yang mempunyai perilaku *personal hygiene* buruk sebanyak 61,3% dan responden yang mempunyai perilaku *personal hygiene* baik sebanyak 38,7%. Dapat disimpulkan bahwa responden dengan perilaku *personal hygiene* buruk lebih banyak dibandingkan responden yang memiliki perilaku *personal hygiene* yang baik.

Kebanyakan responden yang berperilaku buruk yaitu mereka cenderung menggunakan daun sirih dan air hangat dalam membersihkan vaginanya padahal hal tersebut malah akan merubah PH vagina yang alami.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wawan dan Dewi yang menyimpulkan dari hasil uji statistik koefisien Kontingensi menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku personal hygiene. Dengan nilai taraf signifikan 0,000.⁵

Menurut asumsi peneliti pengetahuan juga bisa menjadi salah satu tolak ukur tercapainya perilaku yang baik, karena jika mereka memiliki pengetahuan yang baik, maka mereka pun akan tahu resiko jika mereka melakukan perilaku yang salah. sehingga mereka cenderung memiliki kepiadian dan berperilaku baik khususnya dalam menjadi kebersihan organ reproduksi.

Hasil penelitian antara sumber informasi responden dengan perilaku personal hygiene menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Responden secara keseluruhan lebih banyak yang tidak mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi dengan presentase 52,4% dibandingkan dengan yang mendapatkan informasi sebesar 47,6%. Sehingga perilaku mereka cenderung buruk. Kebanyakan dari mereka tidak mendapatkan informasi karena mereka cenderung tidak memanfaatkan HP atau teknologi lainya untuk mencari tahu tentang kebersihan diri sendiri.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Kurniawan dan Margawati yaitu adanya hubungan antara informasi dengan perilaku *personal hygiene* dengan tingkat kepercayaan 95% ($=0,05$) didapatkan nilai p yaitu sebesar 0,004.⁶

Hasil penelitian antara umur responden dengan perilaku *personal hygiene* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Remaja putri dalam penelitian ini paling banyak berada pada umur <16 tahun dengan presentase 57,3% dibandingkan dengan remaja putri yang berumur ≥ 16 tahun dengan presentase 42,7 % sehingga kebanyakan dari mereka berperilaku buruk.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wawan dan Dewi yang menyatakan adanya hubungan antara umur dengan perilaku vulva hygiene didapatkan nilai p yaitu sebesar 0,004 dengan tingkat kepercayaan 95% ($=0,05$).⁵

Hasil penelitian antara kepercayaan responden dengan perilaku *personal hygiene* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna. Remaja yang memiliki kepercayaan terhadap perkataan orang yang mereka anggap sebagai panutan sebesar 63,7% lebih banyak dibandingkan dengan mereka yang tidak yakin terhadap perkataan orang yang mereka anggap panutan sebesar 36,3%. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih

yang menyatakan bahwa kepercayaan mempunyai pengaruh penting terhadap kepribadian individu. Jika kepercayaan atau budaya sekitar sudah membiasakan unruk menjaga kebersihan maka individu tersebut akan terlatih secara sendirinya untuk menjaga kebersihan.⁷

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Megamendung Bogor Tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa perilaku *personal hygiene* remaja putri di SMAN 1 Megamendung Bogor sebagian besar masih buruk dan ini terkait dengan faktor tingkat pengetahuan. sumber informasi, umur dan kepercayaan.

Saran

Bagi pihak SMAN 1 Megamendung Bogor disarankan agar pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi lebih ditingkatkan kembali baik dengan cara memberikan edukasi oleh guru ataupun orang tua agar perilaku *personal hygiene* remaja dapat dilakukan dengan benar sehingga dapat meminimalkan kejadian keputihan pada remaja. Selain itu penulis juga menyarankan agar pihak sekolah

mengadakan penyuluhan rutin dan bekerja sama dengan puskesmas serta memasang lebih banyak spanduk- spanduk dan poster tentang kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah.

Daftar Pustaka

1. Kusmiran, Eny. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita, Jakarta : Salemba Medika
2. Kumalasari, Intan dan Iwan Andyantho. 2012. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
3. Effendi F dan Makhfuli. Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika; 2009.
4. Marwati. Hubungan Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku *Personal hygiene*; 2005.
5. Wawan A dan Dewi M. Teori dan Pengukuran Sikap dan Perilaku. Yogyakarta : 2010.
6. Kurniawan, Tripapto, dan Megawati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Kesehatan Reproduksi di SMAN 1 Purbalingga kabupaten Purbalingga. Semarang: FKM Universitas Diponegoro. Jurnal Ilmiah; 2008.
7. Ningsih RR. Tingkat Pengetahuan remaja Putri Tentang *Personal hygiene* di Desa Kwangsan Karangayar. D-III Kebidanan: STIKes Kusuma Husada Surakarta : Karya Tulis Ilmiah; 2015.